

LEMBAR PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah publikasi dengan judul:

**PENETRASI *MULTINATIONAL CORPORATIONS* DI DAERAH: STUDI
KASUS TINGGINYA NILAI INVESTASI ASING LANGSUNG DI
KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
(2010-2017)**



Lina Nafisa Rahmani

20140510059

Yang Menyetujui

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Bambang Wahyu N.", written over a horizontal line.

Bambang Wahyu N., S.IP., M.A.

Dosen Pembimbing

**PENETRASI *MULTINATIONAL CORPORATIONS* DI DAERAH: STUDI
KASUS TINGGINYA NILAI INVESTASI ASING LANGSUNG DI
KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

(2010-2017)

Lina Nafisa Rahmani

ABSTRAK

Kabupaten Sleman menjadi salah satu daerah yang sangat menarik dan diminati untuk tujuan Penanaman Modal Asing dan mengembangkan pasar perusahaan multinasional, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan di balik tingginya investasi asing di Sleman disebabkan oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal, di antaranya adalah kepentingan yang dimiliki oleh perusahaan multinasional untuk ekspansi pasar ke negara asing dan kebijakan Pemerintah Daerah Sleman yang “ramah” terhadap investasi asing langsung. Terciptanya kerja sama antara perusahaan multinasional dengan Sleman yang terpilih sebagai *host government* yang menjadikan sebuah hubungan saling ketergantungan ini menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan alasan perusahaan multinasional memilih Sleman sebagai *host government* serta kebijakan yang diambil Pemerintah Daerah Sleman tentang tingginya investasi asing di Sleman. Melalui metode kualitatif dengan melakukan analisis isi pada data sekunder dan menggunakan wawancara untuk memperoleh data primer.

Kata kunci: penanaman modal asing, perusahaan multinasional, interdependensi.

Sleman regency is one of the most interesting and desirable areas for foreign investment purposes and develops the market of multinational corporations, especially in the Special Region of Yogyakarta. The reasons behind the high level of foreign direct investment in Sleman are caused by several internal and external factors which are, the interests of multinational corporations for market expansion into host countries and the "friendly" policy of Sleman Local Government towards foreign direct investment. The relation between multinational corporations with Sleman regency which was selected as the host government that makes the interdependence relationship interesting to study. This research aims to explain why multinational corporations choose Sleman as host government and the policies taken by Sleman Local Government about the high foreign direct investment in Sleman. Through qualitative methods by conducting content analysis on secondary data and using interviews to obtain primary data.

Keyword: foreign direct investment, multinational corporations, interdependency.

Foreign Direct Investment (FDI) atau yang disebut sebagai Penanaman Modal Asing (PMA) dalam istilah bahasa Indonesia adalah kegiatan yang berhubungan dengan keuangan dan biasanya terdiri dari aliran modal internasional dari negara asal ke negara tuan rumah dengan tujuan memperoleh kepemilikan sebagian atau keseluruhan dari entitas bisnis berwujud, seperti pabrik, fasilitas ekstraktif, atau sistem distribusi grosir. PMA merupakan sebuah sarana terpenting bagi MNC menjalankan aktivitas korporasi untuk mengembangkan perjalanan menjadi lebih besar dan memperoleh keuntungan.

FDI yang dilakukan ke negara tuan rumah yang menjadi tujuan merupakan salah satu upaya untuk melebarkan pasar dan memperoleh keuntungan. Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi tujuan bagi para investor asing menanamkan modalnya karena kekayaan yang dimiliki sangat melimpah. Salah satu wilayah di Indonesia yang menjadi tujuan adalah Kabupaten Sleman yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Profil Wilayah Kabupaten Sleman

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Sleman memiliki luas wilayah 57.482 Ha (574,82 Km²) atau kurang lebih sekitar 18% dari luas Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 3.185,80 Km². Jarak terjauh wilayah Kabupaten Sleman di bagian Utara hingga Selatan 32 Km, sedangkan Timur hingga Barat 35 Km. Batas-batas wilayah Sleman, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, Propinsi Jawa Tengah. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Propinsi DIY dan Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah. Yang terakhir di sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Pemerintah Daerah Sleman, t.thn.). Jumlah penduduk Kabupaten Sleman (terakhir tercatat pada tahun 2016) sebanyak 1.180.479 jiwa. Penduduk laki-laki berjumlah 595.158 jiwa, sedangkan perempuan 585.321 jiwa (BPS Kabupaten Sleman, 2016). Jumlah penduduk di Kabupaten Sleman yang tergolong usia produktif dapat dikatakan cukup banyak untuk membuat para investor asing tertarik melakukan investasi di Sleman.

Karakteristik dan Potensi Investasi Kabupaten Sleman

Karakteristik wilayah Kabupaten Sleman berdasarkan sumber daya alam, terbagi menjadi empat kawasan, yang pertama kawasan Lereng Gunung Merapi, terbentang dari jalan yang menghubungkan Kecamatan Tempel, Turi, Pakem, dan Cangkringan sampai dengan Puncak Gunung Merapi. Wilayah yang kaya sumberdaya air dan potensi elowisata beorientasi pada aktivitas gunung Merapi dan ekosistemnya. Kedua, pada kawasan Timur, meliputi Kecamatan Prambanan, Kalasan, Berbah. Wilayah yang merupakan tempat peninggalan purbakala (candi) sebagai pusat wisata budaya dan daerah lahan kering serta sumber bahan batu putih. Ketiga, di kawasan Tengah, merupakan wilayah aglomerasi perkotaan Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, Depok, dan

Gamping. Wilayah ini berkembang pesat karena menjadi pusat pendidikan, perdagangan, jasa, dan industri. Keempat, di kawasan Barat, meliputi Kecamatan Godean, Minggir, Seyegan, dan Moyudan, daerah dengan pertanian lahan basah dan penghasil bahan baku kegiatan industri kerajinan mending, mambu, dan gerabah (Pemerintah Daerah Sleman, n.d.).

Karakteristik wilayah Kabupaten Sleman berdasarkan pusat-pusat pertumbuhan, terbagi menjadi tiga kawasan, yang pertama wilayah aglomerasi perkotaan Yogyakarta, meliputi Kecamatan Depok, Gamping, serta sebagian wilayah Kecamatan Ngaglik, Ngemplak, Kalasan Berbah, Sleman, dan Mlati. Kedua, wilayah sub-urban, meliputi kota Kecamatan Godean, Sleman, dan Ngaglik, menjadi pusat pertumbuhan karena letaknya cukup jauh dari kota Yogyakarta dan berkembang menjadi tujuan kegiatan masyarakat di wilayah kecamatan sekitarnya. Ketiga, wilayah fungsi khusus atau wilayah penyangga, meliputi Kecamatan Tempel, Turi, Pakem, dan Cangkringan, yang merupakan pusat pertumbuhan bagi wilayah sekitarnya (Pemerintah Daerah Sleman, t.thn.).

Karakteristik berdasarkan jalur lintas antar daerah, melalui karakteristik ini membuat Kabupaten Sleman dianggap sebagai salah satu wilayah yang strategis sebagai tujuan mengembangkan pasar bagi suatu perusahaan karena wilayah Kabupaten Sleman dilewati jalur jalan negara yang merupakan jalur ekonomi penghubung Sleman dengan beberapa kota pelabuhan seperti Semarang, Surabaya, Jakarta. Jalur tersebut melintasi wilayah Kecamatan Prambanan, Kalasan, Depok, Mlati, dan Gamping. Selain itu, terdapat beberapa wilayah yang dilalui jalan lingkar (ring road) sebagai jalan arteri primer yaitu Kecamatan Depok, Mlati dan Gamping. Wilayah kecamatan dapat dengan cepat berkembang dari pertanian menjadi kawasan industri, perdagangan dan jasa. Karakteristik ini membuat Kabupaten Sleman dianggap sebagai salah satu wilayah yang strategis sebagai tujuan mengembangkan pasar bagi suatu perusahaan (Pemerintah Daerah Sleman, t.thn.).

Kabupaten Sleman memiliki daya tarik untuk memikat para investor asing di wilayah tersebut. Berada di provinsi yang memiliki keistimewaan dalam beberapa aspek sudah memberikan satu poin positif bagi Sleman. Walaupun Yogyakarta bukanlah termasuk kota metropolitan, namun keberadaannya cukup diperhitungkan di Indonesia sebagai salah satu kota yang cukup besar. Selain beberapa wilayah di Sleman sendiri yang mampu berkembang dengan cepat, terdapat juga beberapa wilayah yang merupakan kawasan aglomerasi dari perkotaan Yogyakarta. Kabupaten Sleman dengan kekayaan sumber daya alam yang dimiliki, peninggalan budaya serta lokasi dengan jalur strategis menjadi faktor penunjang investasi masuk. Dapat dikatakan Kabupaten Sleman memiliki banyak hal yang menarik untuk diperhitungkan oleh para investor berinvestasi di Sleman. Pada dasarnya Sleman didominasi dengan investasi di sektor pariwisata, dan terlebih saat ini sangat cocok sektor agrowisata sangat cocok dengan lahan yang tersedia di Sleman (Sriyana, 2018).

Potensi dan peluang positif yang dimiliki Kabupaten Sleman sehingga membuat investor asing tertarik menanamkan modal di Sleman di antaranya wilayah Sleman dapat dikatakan relatif kondusif. Artinya, kondisi di Sleman aman dan stabil yang terhindar dari gejolak politik maupun keamanan sehingga dapat membuat jalannya perusahaan yang didirikan aman dari persengketaan. Investor

tentu akan berpikir sekian kali untuk melebarkan pasar jika wilayah tujuan memiliki kondisi yang tidak stabil, apalagi jika menyangkut isu politik dan keamanan merupakan hal yang begitu penting karena dapat memberi pengaruh kuat pada proses berjalannya perekonomian. Selain kondisi yang stabil, biaya produksi di Sleman relatif rendah. Seperti prinsip ekonomi yaitu menggunakan modal sekecil mungkin untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, investor asing akan memilih Sleman di mana gaji pekerja tidak terlalu tinggi seperti kota besar lainnya (Puguh, 2018).

Kabupaten Sleman sangat strategis untuk membangun atau melebarkan pasar usaha karena Sleman memiliki beberapa lokasi wisata menarik seperti lereng Gunung Merapi (Kaliurang, lava tour), Tebing Breksi, wisata budaya seperti wisata candi, dan beberapa lokasi wisata lainnya serta desa-desa wisata sebagai wisata alternatif. Selain itu, walaupun Sleman telah berkembang menjadi kabupaten yang lebih maju dan modern namun tidak meninggalkan budaya lokal dan adat istiadat sehingga hal tersebut dapat memberi peluang pada potensi budaya seperti upacara adat, kesenian, labuhan merapi, bekakak. Kabupaten Sleman juga merupakan daerah pendidikan dengan beberapa perguruan tinggi negeri maupun swasta ternama seperti UGM, UNY, UPN, UIN, UII, STIE YKPN. Potensi pada sektor pertanian di Kabupaten Sleman juga menjadi salah satu poin yang cukup unggul walaupun investor asing kurang berminat berinvestasi pada sektor pertanian, namun hasil pertanian salak pondoh dari Kabupaten Sleman tidak dapat diragukan karena hasil tersebut sudah diekspor ke luar negeri dan menjadi oleh-oleh bagi para wisatawan domestik maupun asing (Budiarto, 2018).

Menurut Bupati Kabupaten Sleman Sri Purnomo, Sleman memiliki beberapa potensi yaitu ketersediaan tenaga kerja terdidik dan terampil yang jumlahnya cukup banyak. Selain itu, masyarakat Kabupaten Sleman merupakan orang Jawa asli yang dikenal baik dan ramah serta bersifat heterogen. Di wilayah Sleman sendiri, telah menunjang kemudahan akses dan keamanan yang dapat dikatakan kondusif. Ditambah lagi ketersediaan infrastruktur jalan, listrik dan air dalam kapasitas yang memadai untuk menunjang kebutuhan investor menjalankan usahanya (Rahadi, 2017).

Perizinan investasi untuk proyek pembangunan daya tarik wisata berbasis agro-petualangan tersebut difasilitasi dan didukung penuh oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu (DPMPPPT). Selain mendapat dukungan dari DPMPPPT Sleman, proyek tersebut juga mendapat dukungan penuh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Pemerintah Kabupaten Sleman, karena pada dasarnya penanaman modal Kabupaten Sleman terfokus pada proyek tersebut pada tahun 2015-2025 (Junaidi, 2016).

Tingginya Penanaman Modal Asing di Kabupaten Sleman

Telah menjadi sebuah rahasia umum bahwa Sleman merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengalami perkembangan pesat terkait PMA yang masuk di Sleman jika dilihat dari bangunan-bangunan perusahaan asing yang mudah ditemukan di Kabupaten Sleman. Namun perjalanan PMA di suatu daerah tidak semata-mata selalu berjalan lurus tetapi seringkali

terjadi kenaikan maupun penurunan dan tersebut adalah hal yang wajar, termasuk yang terjadi di Kabupaten Sleman.

Sebelum tahun 2010 telah ada beberapa investor asing yang menanamkan modalnya di Sleman walaupun masih sedikit. Namun karena fokus penelitian ini berkisar pada rentang waktu dari tahun 2010 hingga tahun 2017, maka data sebelum tahun 2010 hanya menjadi perbandingan untuk melihat seberapa pesat perkembangan PMA yang telah masuk di Kabupaten Sleman dari tahun ke tahun. Nilai investasi pada beberapa tahun sebelum tahun 2010 masih kecil karena dapat dikatakan bahwa pada tahun-tahun tersebut merupakan awal mula mulai terbukanya investasi asing langsung yang masuk di Kabupaten Sleman. Mulai pada tahun 2010 nilai investasi mulai mengalami peningkatan yang cukup berarti dari tahun-tahun sebelumnya.

Pada tahun 2008 nilai PMA di Kabupaten Sleman sebanyak 148.673.330USD dengan total 35 unit usaha yang ada. Lalu tahun berikutnya tidak terdapat peningkatan melainkan malah mengalami penurunan pada nilai investasi dan unit usahanya. Penurunan jumlah unit usaha tersebut dikarenakan terdapat beberapa perusahaan yang berubah statusnya menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri, bukan lagi Penanaman Modal Asing. Selain berubah menjadi PMDN, beberapa usaha juga mengalami gulung tikar karena tidak mampu bersaing dengan pasar lainnya (Sriyana, 2018).

Sejak tahun 2010 hingga 2017 nilai investasi telah mengalami peningkatan sebanyak 72.787.338USD dan jumlah unit usaha meningkat sebanyak 37. Sedangkan jika dihitung sejak tahun 2008 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan nilai investasi sebanyak 66.663.225USD. Pada tahun 2008, PMA senilai 148.673.330USD dengan jumlah unit usaha sebanyak 35 unit, sedangkan terakhir tercatat pada Desember 2017 senilai 235.336.555USD dengan unit usaha sebanyak 70 unit. Dari tahun 2008 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan nilai investasi sebanyak 66.663.225USD.

Persebaran perusahaan PMA per kecamatan di Sleman yang tercatat terakhir pada tahun 2017, paling banyak terdapat di Depok dengan jumlah 17 perusahaan yang didominasi oleh sektor perdagangan dan jasa. Depok merupakan pusat perkotaan dari Kabupaten Sleman. Wilayah Depok terbilang strategis karena di daerah tersebut berdekatan dengan Bandara Adi Sucipto dan beberapa Universitas, sehingga sangat cocok untuk mendekati target pasar mereka. Selanjutnya adalah Ngaglik sebanyak 9 perusahaan dengan 4 perusahaan dari sektor perdagangan, 3 perusahaan sektor industri dan 2 perusahaan sektor pariwisata. Lalu Kalasan terdapat 8 perusahaan yang didominasi sektor industri yaitu sebanyak 5 perusahaan. Di gamping terdapat 6 perusahaan. Di daerah Sleman sendiri hanya terdapat 4 perusahaan, karena pada dasarnya di wilayah Kecamatan Sleman hanya terdapat pusat pemerintahan Kabupaten Sleman dan juga jauh dari pusat Kota Yogyakarta. Sedangkan wilayah Pakem terdapat 2 perusahaan yang mana keduanya merupakan bagian dari sektor pertanian. Terdapat 5 kecamatan yang ada perusahaan PMA yaitu Berbah, Mlati, Ngemplak, Prambanan dan Turi (DPMPPPT Kabupaten Sleman, 2017).

PMA Sektor Pariwisata

Sektor pariwisata merupakan sektor dengan angka paling tinggi jika dibandingkan dengan sektor usaha yang lainnya. Walaupun hanya dengan 9 unit usaha, nilai investasi mampu mencapai 123.249.136USD dari total keseluruhan investasi sebanyak 309.805.331USD dan unit usaha 86 usaha. Investor asing merasa bahwa berinvestasi di sektor pariwisata membawa banyak keuntungan karena lokasi Wilayah Sleman yang strategis. Yang paling banyak masuk pada sektor pariwisata adalah perusahaan yang mendirikan perusahaan perhotelan dan biro perjalanan wisata. Kedua usaha tersebut memang yang paling cocok di Sleman mengingat Wilayah Sleman banyak terdapat lokasi wisata menarik.

Terdapat 11 perusahaan yang masuk di Sleman pada sektor usaha pariwisata, dan 6 dari 11 perusahaan PMA sektor pariwisata didominasi oleh perusahaan yang menjalankan usaha pada bidang biro perjalanan wisata. Tidak hanya wisatawan asing yang menjadi sasaran pasar perusahaan biro perjalanan wisata, bahkan wisatawan domestik juga masih banyak yang membutuhkan jasa tersebut. Walaupun biro perjalanan wisata mendominasi, nilai investasinya tidak lebih tinggi dari usaha perhotelan. Dengan jumlah yang tidak banyak, namun nilai investasi bidang perhotelan yang mendominasi.

Investasi tertinggi senilai 53.786.238USD oleh Sheraton Hotel & Spa di bawah kepemilikan PT. Mustika Princess Hotel yang berlokasi di Jalan Laksda Adisucipto Km 8,7 Depok, Sleman. Sheraton Hotel merupakan salah satu hotel yang masuk ke Kabupaten Sleman sejak 1997 saat jumlah PMA belum setinggi sekarang, yang melakukan pemasaran dalam lokal dan internasional. Sheraton Hotel sendiri menyerap tenaga lokal sebanyak 212 orang. Hingga kini Sheraton Hotel masih sebagai salah satu PMA di Sleman. Setelah Sheraton Hotel, nilai investasi terbesar selanjutnya adalah PT. Darsana Tempa Internas yang berada di Jogja One, Jalan Laksda Adisucipto, Sleman dan bergerak pada bidang usaha jasa akomodasi (hotel) dan real estate yang dimiliki sendiri atau disewa, dengan nilai investasi 39.911.800USD. Darsana menyerap tenaga kerja lokal sebanyak 260 orang. Nilai investasi dari EastParc Hotel juga terbilang cukup besar dalam bidang jasa akomodasi hotel yaitu sebanyak 22.500.000USD. Nilai investasi yang tinggi kebanyakan dari perusahaan pada bidang perhotelan dan terletak di daerah Depok, Sleman. Karena pada daerah tersebut terdapat jalan besar Jalan Laksda Adisucipto yang dapat dikatakan sebagai pusat kota dari Kabupaten Sleman karena pada daerah tersebut tidak jauh dengan lokasi Bandara Adisucipto Yogyakarta, sehingga sangat cocok dan strategis jika mendirikan usaha perhotelan (DPMPT Kabupaten Sleman, 2017).

PMA Sektor Perdagangan dan Jasa

Sektor perdagangan dan jasa merupakan sektor dengan jumlah unit usaha yang paling banyak, yaitu 33 unit usaha dengan nilai investasi 61.630.415USD. Walaupun dengan total unit usaha paling banyak, namun nilai investasi yang dihasilkan tidak sebesar usaha perhotelan di sektor pariwisata.

Nilai investasi tertinggi pada sektor ini adalah pada bidang usaha pembangunan dan pengelolaan pusat perbelanjaan yaitu Plaza Ambarrukmo dengan kepemilikan PT. Putra Mataram Mitra dengan nilai sebanyak

34.375.000USD. Plaza Ambarrukmo resmi memperoleh izin pada tahun 2007 di Jalan Laksda Adisucipto Caturtunggal, Depok, Sleman. Plaza Ambarrukmo (Amplaz) merupakan salah satu pusat perbelanjaan dengan nilai investasi tinggi yang berada di Sleman jika dibandingkan dengan beberapa pusat perbelanjaan lainnya. Outlet yang ada di Amplaz hampir lebih dari sebagian diisi dengan produk-produk asing buatan perusahaan multinasional, dari beragam produk makanan dan minuman bahkan fashion, salah satunya Supermarket dan Departemen Store Centro yang berada di bawah PT. Tozy Sentosa dengan nilai investasi 1.186.209USD sejak tahun 2011. Selain di Ambarrukmo Plaza, PT. Tozy Sentosa juga menjadi bagian dari Hartono Mall yang menaungi Supermarket dan Dept. Store dengan nilai investasi yang bahkan lebih besar dari Amplaz yaitu 4.021.243USD. Pusat perbelanjaan dengan modal asing yang memiliki nilai investasi di bawah Ambarrukmo Plaza adalah PT. Lotte Mart dari Korea Selatan merupakan salah satunya. Lotte Mart yang telah berdiri sejak tahun 2005 di Maguwoharjo, Depok, Sleman memiliki nilai investasi sebanyak 7.748.200USD (DPMPT Kabupaten Sleman, 2017).

PMA sektor Industri

Nilai investasi pada sektor industri sebanyak 29.577.652 USD dengan total 22 unit usaha. Walau jumlah nilai investasinya tidak sebesar sektor pariwisata atau perdagangan dan jasa, namun sektor industri memiliki nilai plus tersendiri. Dengan jumlah perusahaan industri yang cukup banyak dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak pula dari warga Sleman sekitar kurang lebih 5000 orang, sehingga dapat membantu Pemerintah Daerah Sleman mengurangi permasalahan terkait tingkat pengangguran di Sleman.

Nilai investasi tertinggi pada sektor industri adalah dari PT. Sport Glove Indonesia dengan bidang usaha industri sarung tangan golf. Industri yang terletak di Krandon, Pandowoharjo, Sleman memiliki nilai investasi sebanyak 16.489.998USD. Setelah Sport Glove Indonesia, PT. Jihe Jawa Abadi dengan usaha industri perlengkapan pakaian dari kulit dan barang plastik untuk pengemasan memiliki nilai investasi sebesar 2.615.904USD, walaupun terbilang jauh dari Sport Glove namun industri ini merupakan industri dengan nilai investasi terbesar kedua. Selain Sport Glove Indonesia, industri sarung tangan golf yang terbilang cukup besar di Sleman salah satunya PT. Eagle Glove Indonesia yang terletak di Kalasan Sleman dengan nilai investasi yang memang terbilang sangat jauh dari Sport Glove Indonesia yaitu sebesar 1.747.642USD (DPMPT Kabupaten Sleman, 2017).

PMA Sektor Pertanian

Sektor yang paling sedikit diminati oleh investor asing adalah pada sektor pertanian. Hanya terdapat dua perusahaan PMA yang masuk ke Sleman dengan jumlah nilai investasi sebanyak 2.824.200USD. Sektor pertanian belum mengalami peningkatan yang pesat karena wilayah Sleman dianggap kurang cocok untuk berinvestasi di sektor tersebut. Walaupun begitu, dilihat dari potensi investasi yang dimiliki oleh Kabupaten Sleman pada sektor ini tidak terlalu buruk. Karena hasil dari pertanian di Sleman cukup memuaskan, sebagai contoh hasil buah salak pondoh yang tidak dapat diragukan karena sekarang salak pondoh dari Kabupaten

Sleman telah diekspor ke luar negeri dan menjadi oleh-oleh khas daerah dengan berbagai macam pengolahan.

PT. Takii Indonesia merupakan perusahaan yang masih bertahan sejak tahun 2001 hingga sekarang berada di Jalan Kaliurang Km. 18, Duwetsari, Pakembinangun, Sleman. PT. Takii menaungi bidang usaha budidaya dan distributor bibit tanaman yang memiliki nilai investasi sebesar 1.500.000USD. Perusahaan kedua di sektor pertanian adalah PT. Bambu Nusa Verde yang menaungi bidang usaha pembibitan tanaman hutan dengan nilai investasi sebesar 1.324.200USD. Bambu Nusa Verde telah berdiri sejak tahun 2006 yang terletak di Mangunan, Pakem, Sleman. Kedua perusahaan tersebut sama-sama berdiri sejak tahun 2006 di Sleman (DPMPPT Kabupaten Sleman, 2017).

Pengaruh PMA bagi Kabupaten Sleman

Peningkatan PMA di Kabupaten Sleman setiap tahunnya membawa perubahan bagi pertumbuhan di Sleman sendiri. Tidak sedikit perkembangan yang dialami oleh Kabupaten Sleman menjadi suatu wilayah lebih baik dan berkembang pesat. Penanaman Modal Asing memiliki peran yang cukup bagi perkembangan Kabupaten Sleman, khususnya pada pertumbuhan ekonomi yang ada di Sleman. Masuknya investasi asing pada beberapa sektor membantu meningkatkan produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Sleman. Khususnya pada sektor industri dan pariwisata seperti perhotelan membantu menyerap banyak tenaga kerja yang dapat dipekerjakan. Beberapa industri seperti industri sarung tangan golf yang ada di Sleman merupakan sebuah sarana bagi para penduduk usia produktif mendapatkan pekerjaan. Di Kabupaten Sleman terdapat banyak tenaga kerja terdidik yang dapat membantu investor mengembangkan industri yang didirikan, seperti contohnya banyak tenaga kerja sebagai penjahit yang dipekerjakan oleh industri sarung tangann golf. Dengan adanya investasi asing yang membuka lahan pekerjaan, tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Sleman dapat berkurang. Pengangguran merupakan masalah yang dapat dikatakan terjadi pada setiap wilayah dan bahkan negara. Dengan masuknya investasi asing membantu Pemerintah Daerah Sleman menyelesaikan satu masalah tersebut secara bertahap (Purnomo, 2018).

Angka pengangguran yang ada di Kabupaten Sleman masih tinggi pada rentang waktu tahun 2007 hingga 2010. Sejak tahun 2011 mulai terdapat penurunan walaupun pada tahun 2012 kembali meningkat sedikit. Namun pada tahun 2013 penurunan jumlah pengangguran dapat dikatakan begitu drastis kurang lebih sekitar 10% pekerja dari tahun 2012. Penurunan tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Sleman salah satunya merupakan dampak positif yang didapatkan dari masuknya PMA di Sleman. Berkurangnya tingkat pengangguran di suatu wilayah dapat menjadi faktor pendorong berkurang pula tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Jika tingkat pengangguran berkurang dan masyarakat memiliki pekerjaan sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan pribadi. Dengan keadaan yang tercipta akan menjadikan kehidupan masyarakat lebih makmur dan sejahtera. Masuknya PMA di Sleman membuat perkembangan wilayah menjadi lebih baik dengan berkurangnya masalah kemiskinan di Sleman. PMA dapat menjadi salah satu alasan terciptanya masyarakat yang sejahtera dan terdapat pemberdayaan (Purnomo, 2018).

Tingkat kemiskinan di Kabupaten Sleman mengalami penurunan yang signifikan dari angka 17% pada tahun 1999 hingga terakhir tercatat pada tahun 2013 menjadi kurang lebih 9%. Berkurangnya tingkat kemiskinan di Kabupaten Sleman menjadi salah satu tolak ukur bagi Sleman menjadi kabupaten yang mampu menjadi lebih baik seiring berkembangnya zaman ke arah yang lebih maju. Pertumbuhan ekonomi yang melaju pesat adalah sebuah langkah menuju daerah yang maju dan sangat layak dijadikan sebagai tujuan berinvestasi baik lokal maupun asing. Peningkatan tersebut mampu menjadikan Sleman menjadi sebuah daerah yang lebih modern tanpa mengurangi unsur budaya dan tradisi lokal yang telah dijaga dari dulu hingga sekarang. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sleman dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan, sebagai contoh pada tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 5,41% dan pada tahun 2015 sebesar 5,35% (Pranyoto, 2016).

Penanaman Modal Asing yang masuk di suatu daerah dengan mendirikan suatu korporasi akan membantu daerah tersebut meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak yang harus dibayarkan oleh badan korporasi tersebut seperti pajak bangunan, tanah, perizinan, dll. Pendapatan daerah yang terus mengalami peningkatan dapat digunakan untuk melakukan pembangunan infrastruktur daerah demi kepentingan dan kenyamanan bersama masyarakat Kabupaten Sleman. Selain dari anggaran lain, kehadiran PMA di Sleman menjadi salah satu faktor pembantu terjadinya peningkatan di setiap tahun. Pendapatan daerah Kabupaten Sleman mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Sebelum tahun 2006 pendapatan daerah Sleman kurang dari 100 Milyar rupiah. Setelah itu mulai terjadi peningkatan yang drastis pada tahun 2007 kurang lebih sebesar 800 Milyar rupiah. Pada tahun 2008 penurunan drastis juga terjadi menjadi kurang lebih 130 Milyar rupiah. Namun setelah itu peningkatan pendapatan daerah mulai berjalan secara signifikan tanpa penurunan hingga tahun 2013 (Katadata News).

Suatu daerah yang banyak diisi oleh PMA akan memberi sebuah image yang lebih baik. Seperti halnya Kabupaten Sleman yang dianggap sebagai suatu daerah yang berkembang dan memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang relatif selalu mengalami peningkatan. Tanpa berniat membandingkan dan memberi kesan buruk pada daerah lain, namun berdasarkan fakta bahwa Kabupaten Sleman memang lebih unggul dalam aspek Penanaman Modal Asing yang masuk jika dibandingkan dengan wilayah lain di DIY. Dengan fakta tersebut, bagi kebanyakan orang awam akan memiliki sebuah pemikiran bahwa Kabupaten Sleman merupakan daerah yang lebih berkembang atau bahkan kesan modern tidak dapat ditinggalkan dari Kabupaten Sleman. Selain di Kota Yogyakarta, dari pusat berbelanja hingga restoran asing berbasis waralaba akan mudah ditemukan di Kabupaten Sleman. Selain dikenal sebagai daerah dengan wisata alam yang menarik, kehidupan hedonisme tidak jarang ditemukan di Sleman. Sebuah kesan yang tercipta dari adanya PMA bagi suatu daerah akan memberikan eksistensi yang terus bertahan dan bahkan semakin berkembang bagi daerah tersebut. Seperti halnya di Kabupaten Sleman terdapat beberapa tempat yang memiliki peran kuat seperti Universitas ternama, pusat perbelanjaan, bandara hingga berbagai jenis restoran yang menjadikan Kabupaten Sleman semakin “terkenal” dan menjadi kabupaten yang dengan mudah dikenali oleh masyarakat sekalipun dari luar kota. Kehadiran PMA di Kabupaten Sleman yang sejauh ini telah berjalan teratur dengan kerja sama bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman, sehingga menjadikan Sleman

sebagai daerah yang semakin diminati untuk menjadi tujuan berinvestasi hingga berwisata karena mobilitas yang semakin baik dan mendapatkan penghargaan baik lokal maupun internasional. Melalui penghargaan tersebut Kabupaten Sleman semakin menarik dalam beberapa aspek.

Kebijakan Pemerintah Daerah Sleman tentang PMA

Terdapat beberapa alasan mengapa MNC memilih Kabupaten Sleman untuk dijadikan sasaran sebagai host government. Salah satunya adalah kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Daerah Sleman selaku pemegang kekuasaan tertinggi di Sleman. 10

Penanaman Modal Asing di suatu daerah dapat terbuka dengan mendapat persetujuan dari pemerintah daerah setempat. Salah satu faktor penting yang membuat akses masuk PMA dapat terbuka adalah peran penting Pemerintah Daerah Sleman sebagai pengendali yang memiliki power paling kuat di tingkat daerah. Pemerintah Daerah Sleman sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di tingkat daerah memiliki wewenang dan kewajiban untuk mengambil suatu kebijakan publik demi menyelesaikan suatu permasalahan yang terkait dengan kepentingan umum dalam masyarakat. Pemerintah daerah wajib mengatur segala hal yang terjadi di daerah tersebut agar kehidupan bermasyarakat menjadi terstruktur dan mencapai kesejahteraan. Salah satu aspek yang dapat diatur oleh pemerintah daerah adalah pada aspek perekonomian daerah.

Menurut Bupati Kabupaten Sleman, Drs. H. Sri Purnomo, M.S.i. selaku eksekutif paling tinggi di Kabupaten Sleman telah diputuskan bagi Sleman sendiri untuk membuka diri dengan adanya PMA yang ingin masuk ke Sleman. Kebijakan yang diambil adalah suatu bentuk keterbukaan untuk menerima PMA masuk di Sleman. Kabupaten Sleman akan dengan sangat terbuka dengan segala bentuk investasi asing yang ingin masuk selama hal yang berkaitan tidak bertentangan dengan kebijakan nasional dan sesuai dengan syarat serta ketentuan yang diterapkan oleh Pemerintah Daerah Sleman bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya di Sleman. Bahkan pemerintah daerah selalu berusaha mendorong agar semakin banyak PMA yang masuk di Kabupaten Sleman. Kabupaten Sleman sangat terbuka dengan adanya investasi asing, namun tidak menutup kemungkinan akan dengan tegas menolak suatu PMA jika tidak sesuai dengan kondisi yang ada di Sleman atau berpotensi merusak wilayah Sleman. Walaupun pada dasarnya investor asing harus memperoleh izin formal dari BKPM pusat terlebih dahulu, namun Pemerintah Daerah Sleman sangat memiliki wewenang dalam memberikan perizinan terkait wilayah yang akan disesuaikan dengan kondisi wilayah Sleman (Purnomo, 2018).

Gagasan awal yang menjadi suatu dasar dalam memutuskan kebijakan tersebut adalah pada dasarnya Pemerintah Daerah Sleman memiliki tujuan utama untuk mempermudah PMA yang akan masuk di Sleman. Karena menurut Pemerintah Daerah Sleman, jika semakin banyak PMA yang masuk akan semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi masalah kemiskinan yang ada di Sleman. Sleman memegang prinsip “memberi kemudahan bagi siapapun yg akan berinvestasi di Sleman” sehingga pada akhirnya diputuskan suatu kebijakan yang bertujuan membuka diri dengan maksimal terkait PMA yang ingin masuk.

Bentuk formulasi kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Sleman dituangkan dalam Peraturan Bupati tentang penanaman modal, izin pemanfaatan ruang, fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu, dan beberapa peraturan lainnya. Selain itu juga tertuang sebagai peraturan daerah yang merupakan turunan dari beberapa UU dan PP dari pemerintah pusat. Salah satu acuan yang digunakan oleh Pemerintah Daerah Sleman adalah Peraturan Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 tentang “Pedoman dan Tata Cara Perizinan Dan Fasilitas Penanaman Modal”. Pada bab I tentang ketentuan umum penanaman modal, disebutkan pada pasal 1 ayat 12 yaitu “Perizinan adalah segala bentuk persetujuan untuk melakukan Penanaman Modal yang dikeluarkan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas, atau Administrator Kawasan Ekonomi Khusus, yang memiliki kewenangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan” yang selanjutnya digunakan sebagai pedoman bagi Pemerintah Daerah Sleman untuk menggunakan wewenang tersebut dengan sebaik mungkin dalam mengambil kebijakan bagi kepentingan bersama. Lalu pada ayat 58 yang berisi “Pemerintah Daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom” yang secara langsung telah memberi kewenangan bagi pemerintah daerah memutuskan sendiri kebijakan daerah terkait kepentingan penanaman modal tentunya setelah investor asing mengantongi izin prinsip dari BKPM pusat.

Pemerintah daerah memiliki beberapa acuan yang digunakan sebagai pedoman bagi kebijakan untuk daerahnya. Pemerintah Daerah Sleman mengambil kebijakan tersebut setelah menimbang dari beberapa alasan dan acuan peraturan dari pusat. Pemerintah pusat Indonesia sendiri sangat mendorong adanya PMA untuk masuk ke Indonesia., sehingga setiap wilayah juga menginginkan banyak investasi asing masuk dan berkembang pesat di wilayah mereka. Semakin banyak PMA yang masuk ke Indonesia akan semakin menambah laju pertumbuhan dan perkembangan ekonomi baik bagi daerah maupun pusat. Selain itu Presiden Republik Indonesia juga berkali kali menginstruksikan supaya memberikan kemudahan untuk para investor yang ingin masuk ke Indonesia. Secara tidak langsung setiap daerah wajib memberikan kemudahan akses masuk bagi PMA. Selain berpedoman dari peraturan pusat, Pemerintah Daerah Sleman melakukan studi banding di beberapa wilayah untuk dapat saling bertukar informasi terkait segala kepentingan penanaman modal. Dengan begitu kebijakan dari daerah lain dapat dijadikan acuan untuk semakin memperbaiki kebijakan dan sistem yang diputuskan oleh Sleman sendiri.

Implementasi kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Sleman sejauh ini telah terlaksana dengan baik sehingga tidak pernah terjadi kontra atau masalah yang berlebihan. Bagi Pemerintah Daerah Sleman, selama investasi asing yang ingin masuk sesuai dengan detail tata ruang yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah akan tetap disetujui, namun tidak akan segan ditolak jika tidak sesuai. Sebagai contoh, Pemerintah Daerah Sleman pernah menolak investasi asing yang memohon izin untuk mendirikan pabrik di sekitar bantaran sungai yang masih hijau dan terlembah di daerah tersebut merupakan wilayah dengan kondisi tanah subur. Namun karena Sleman sangat terbuka dengan PMA yang masuk, maka dari

itu pemerintah daerah berusaha mencari solusi yaitu dengan memberi saran agar lokasi tersebut dialihkan ke wilayah yang cocok dan memang telah dipersiapkan sebagai wilayah industri. Selama dari awal PMA masuk ke Kabupaten Sleman hingga sekarang, telah terjalin kerja sama yang baik tanpa ada permasalahan yang rumit. Karena sebelum mendapatkan izin legal dari pemerintah daerah setempat, para investor asing akan sangat berhati-hati dalam mengambil suatu tindakan yang selanjutnya akan membuat posisi mereka tidak aman untuk berinvestasi di Sleman.

Sementara ini bentuk kebijakan Pemerintah Daerah Sleman secara tertulis masih berbentuk dalam Rancangan Induk Penanaman Modal. Kabupaten Sleman belum memiliki peraturan khusus terkait Penanaman Modal Asing. Namun kembali lagi pada acuan peraturan pusat yang menjelaskan bahwa pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk mengatur otonomi daerah masing-masing. Sehingga Sleman tetap menjalankan peran sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di daerah untuk memberikan izin lokasi serta pemanfaatan ruang bagi para investor yang ingin masuk (Suryani, 2018).

Sebelum memberikan izin legal terdapat beberapa hal yang mengatur investasi di Sleman harus sesuai dengan aturan dan regulasi lain yang terkait yang telah diputuskan oleh pemerintah daerah, yaitu yang pertama PMA yang masuk harus sesuai dengan lokasi dan letak tata ruang di wilayah Sleman. Artinya, PMA yang masuk tidak bisa semena-mena ingin mendirikan badan usaha di lokasi yang diinginkan, namun harus mendapat persetujuan dari pemerintah daerah. Yang kedua, pendirian suatu badan usaha harus bersifat ramah lingkungan sehingga Sleman dapat berkembang menuju yang lebih baik namun juga tetap mampu melestarikan wilayah yang telah dijaga. Sebagai contoh, wilayah Sleman dikenal sebagai wilayah dengan lingkungan alam yang masih asri sehingga tidak bisa dengan mudahnya digantikan oleh bangunan baru yang akan menghilangkan aset wilayah tersebut. Ketiga, PMA yang masuk dengan badan korporasinya harus dapat memberi jaminan untuk memberdayakan masyarakat lokal, karakteristik serta potensi lokal tanpa berniat merusak. Contohnya, dengan menanamkan modal sebagai suatu bentuk badan korporasi akan dapat membuka peluang lapangan kerja bagi masyarakat setempat sehingga dapat membantu meningkatkan produktivitas daerah dan mengurangi permasalahan ekonomi seperti kemiskinan (Suryani, 2018).

Prosedur perizinan bagi PMA di Kabupaten Sleman harus mengurus izin prinsip dari BKPM pusat yang menjadi dasar untuk mengimplementasikan permohonan rencana PMA. Setelah mendapatkan izin prinsip akan diteruskan mengurus izin usaha tetap yang juga diurus di BKPM. Setelah segala dasar perizinan dari pusat telah selesai, maka tugas dari pemerintah daerah yang berwenang adalah menyeleksi untuk selanjutnya diputuskan apakah layak untuk masuk di Kabupaten Sleman dan mendapatkan izin pemanfaatan ruang secara legal. Walaupun telah mendapatkan izin prinsip dari pusat namun masih tetap harus diseleksi saat mengurus izin di tingkat daerah demi keberlangsungan daerah dari dampak yang akan didapatkan dari adanya PMA yang masuk (Sriyana, 2018). Pemerintah Daerah Sleman memiliki kewenangan untuk menentukan akan menerima atau menolak permohonan izin PMA yang masuk di Sleman. Sebagai contoh, sejak tahun 2015 hingga 2021 mendatang telah diberlakukan moratorium pembangunan hotel, artinya tidak boleh ada perizinan pembangunan hotel pada

rentang waktu yang telah ditentukan karena saat ini wilayah Sleman sudah terlalu penuh dengan usaha sektor perhotelan (Purnomo, 2018).

Menurut Bupati Kabupaten Sleman yang telah menjabat selama hampir dua kali periode, terdapat sedikit perbedaan antara kebijakan tentang PMA pada periode pertama dan periode sekarang. Pada periode sebelumnya, memang telah diputuskan suatu kebijakan untuk menerima PMA masuk di Kabupaten Sleman. Namun pada periode yang sedang berjalan sekarang ini, Pemerintah Daerah Sleman menjadi lebih terbuka dari sebelumnya dalam menerima PMA yang ingin masuk di Sleman. Oleh karena itu yang menjadi salah satu alasan PMA di Sleman setiap tahunnya semakin mengalami peningkatan adalah karena faktor internal dari Pemerintah Daerah Sleman sendiri yang menjadi lebih “welcome” terhadap PMA. Selain keterbukaan terhadap akses masuknya PMA, Pemerintah Daerah Sleman mulai memaksimalkan menggunakan teknologi dan informatika pada proses pelayanan perizinan. Sehingga hal tersebut lebih memudahkan pengurusan izin dan tidak perlu berkali-kali datang ke kantor karena bisa diakses dimanapun selama kondisi memadai. Pada periode yang sedang berjalan, bentuk transparansi yang berhubungan dengan PMA lebih nyata sehingga masyarakat sendiri dapat menilai bagaimana prosesnya untuk mengurangi kecurigaan pada segala bentuk kecurangan. Selain itu Pemerintah Daerah Sleman berusaha untuk selalu konsisten dalam mengambil segala tindakan yang berkaitan dengan PMA sehingga Sleman akan lebih dipercaya untuk menjadi daerah tujuan PMA (Purnomo, 2018).

Bagi Pemerintah Daerah Sleman sendiri tidak begitu membedakan ataupun berpihak pada salah satu antara PMA dan PMDN. Namun terdapat beberapa alasan mengapa PMA lebih tinggi, yang pertama adalah bentuk investasi dari PMDN yang masuk adalah rupiah sedangkan PMA adalah dolar. Seperti yang telah dipahami bahwa nilai dolar lebih tinggi daripada rupiah, sehingga lebih menjanjikan nilai investasi dari PMA dibandingkan dengan PMDN. Alasan yang kedua adalah usaha-usaha PMDN yang masuk ke Sleman relatif lebih kecil dibandingkan dengan PMA. Sejauh ini investasi di Kabupaten Sleman memang didominasi oleh nilai investasi dari usaha PMA. Jika nilai investasi yang masuk tinggi maka akan semakin meningkat pendapatan daerah sehingga dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Begitu pula dengan PMA yang masuk di Sleman telah memberi beberapa dampak positif bagi Kabupaten Sleman dan mampu memberdayakan beberapa aspek kehidupan. Namun pemerintah daerah tidak cukup untuk merasa puas akan hal yang telah dicapai oleh Kabupaten Sleman sejauh ini sehingga masih perlu melakukan upaya-upaya yang dapat mendorong agar investasi asing dapat memberi dampak yang lebih baik bagi pertumbuhan Kabupaten Sleman (Purnomo, 2018).

Strategi Pemerintah Daerah Sleman sebagai Upaya Menarik PMA Masuk

Selain demi kepentingan ekonomi para investor untuk melebarkan pasar dan memperoleh keuntungan, terdapat faktor lain yang menjadi alasan membuat investor asing menanamkan modal di suatu daerah. Salah satunya adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah demi menarik para investor asing tertarik menanamkan modal di daerah tersebut. Dalam mewujudkan kepentingan tersebut, Pemerintah Daerah Sleman juga turut melakukan upaya serta terobosan agar investor asing merasa tertarik untuk masuk ke Sleman karena jika bergantung pada karakteristik dan potensi yang telah dimiliki Sleman saja tidak cukup untuk

membuat investor asing yang belum masuk atau bahkan sudah masuk di Kabupaten Sleman merasa nyaman untuk berinvestasi di Kabupaten Sleman.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan Pemerintah Daerah Sleman sebagai tuan rumah wilayah yang menjadi tujuan PMA, yang paling penting adalah menciptakan suatu kondisi wilayah yang kondusif. Artian kondusif yaitu berusaha membuat Kabupaten Sleman menjadi wilayah yang stabil dan jauh dari adanya gejolak politik yang rawan menggoyahkan perekonomian. Karena gejolak politik adalah isu yang paling rawan dan mempunyai pengaruh kuat untuk membuat aspek lainnya turut goyah. Jika terjadi gejolak politik secara besar-besaran di suatu daerah akan seolah dapat mematikan kehidupan di daerah tersebut. Tentu saja kondisi tersebut akan dihindari oleh para investor asing agar tidak mengambil resiko pada usaha yang dijelankannya.

Terdapat beberapa hal yang sangat dibutuhkan bagi para investor yaitu ketersediaan listrik, akses jalan dan lokasi yang strategis. Pemerintah daerah berupaya untuk menjamin ketersediaan listrik yang mampu menunjang operasional badan korporasi yang berdiri di Sleman. Upaya selanjutnya adalah berusaha untuk membuat akses jalan yang ada di Kabupaten Sleman mudah dijangkau dan nyaman. Dengan dilakukan perbaikan secara bertahap hingga keseluruhan jalan di Sleman menjadi lebih baik. Karena letak Sleman sendiri memang merupakan wilayah yang strategis dengan jalur perekonomian yang terhubung pada beberapa wilayah industri lainnya. Setidaknya akses wilayah di Kabupaten Sleman masih mudah dijangkau karena terletak tidak terlalu jauh dari pusat Kota Yogyakarta sendiri (Purnomo, 2018).

Menciptakan wilayah dengan keamanan yang terjamin adalah salah satu tujuan dari setiap pemerintah daerah, tidak terkecuali Kabupaten Sleman. Menjadi wilayah tujuan PMA, merupakan suatu kewajiban bagi Pemerintah Daerah Sleman mewujudkan tujuan untuk menciptakan wilayah yang aman dalam segala aspek. Jika wilayah aman maka akan tercipta suasana yang nyaman dengan sendirinya. Kondisi tersebut yang sangat dibutuhkan bagi para investor saat ingin menanamkan modal di wilayah tersebut. Pada dasarnya menciptakan wilayah yang aman tidak hanya ditujukan bagi keberlangsungan PMA saja, namun juga bagi kehidupan bermasyarakat yang nyaman dan sejahtera (Purnomo, 2018).

Upaya lain yang dilakukan Pemerintah Daerah Sleman untuk menarik masuknya investasi asing adalah dengan membentuk Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu. DPMPT mulai dibentuk secara terpadu sejak tahun 2015, namun secara resmi disahkan secara hukum pada tahun 2016. Sebelum adanya PTSP, pelayanan perizinan di Kabupaten Sleman ditangani oleh sebuah unit dengan nama Unit Pelayanan Terpadu Perizinan Satu Atap (UPT PSA) dengan berjumlah 26 jenis perizinan. Petugas yang ada di UPT PSA merupakan perwakilan dari SKPD teknis pengampu perizinan (DPMPT Kabupaten Sleman, t.thn.).

Melalui Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 9 Tahun 2009 tentang “Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Sleman”, maka terbentuklah Kantor Pelayanan Perizinan dengan tugas dan fungsi sebagaimana di atur dalam Peraturan Bupati Sleman Nomor 44 Tahun 2009 tentang “Uraian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Kantor Pelayanan Perizinan”. Kemudian dengan terbitnya Peraturan

Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 tanggal 19 Juni 2016 tentang “Perangkat Daerah maka Pemerintah Kabupaten Sleman menerbitkan Peraturan Daerah”, Nomor 11 Tahun 2016 tanggal 13 September 2016 tentang “Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Sleman” dan sebagai petunjuk pelaksanaan peraturan daerah tersebut diterbitkan Peraturan Bupati Sleman Nomor 90 Tahun 2016 tanggal 2 Desember 2016 tentang “Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu” (DPMPTT Kabupaten Sleman, t.thn.).

DPMPTT dibentuk secara terpadu sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Sleman dengan tujuan untuk mempermudah dan mempercepat proses perizinan yang dilalui para investor yang ingin menanamkan modalnya di Kabupaten Sleman sehingga tidak perlu berbelit-belit. Jika proses perizinan terlalu sulit akan menciptakan adanya poin negatif bagi para investor sehingga berpikir ulang untuk menjadikan Sleman sebagai wilayah tujuan untuk menanamkan modal dan mendirikan usaha. Kesan negatif tersebut dapat menurunkan performa positif yang dimiliki oleh Kabupaten Sleman sebagai suatu wilayah yang cocok dan strategis menjadi tujuan menanamkan modal (Purnomo, 2018).

Selain sebagai pihak yang bertanggungjawab atas pelayanan perizinan penanaman modal, DPMPTT Kabupaten Sleman juga memiliki tugas lain yaitu sebagai bentuk representasi atau sebagai perwakilan dari daerah untuk mempromosikan Sleman sebagai wilayah yang siap dan mampu untuk menjadi tujuan Penanaman Modal Asing. Upaya yang dilakukan oleh DPMPTT adalah dengan melakukan kegiatan promosi dalam negeri atau luar negeri untuk menawarkan potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Sleman, yaitu dengan cara membentuk jalinan kerjasama dengan propinsi lain. Selain itu, DPMPTT juga bekerjasama dengan Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN). DPMPTT mengadakan agenda rutin adanya kegiatan pertemuan dengan propinsi lain dan turut mengundang perwakilan KADIN se Indonesia untuk melakukan studi banding dan evaluasi bersama. DPMPTT Kabupaten Sleman juga bekerjasama bersama dengan BKPM pusat maupun propinsi untuk melakukan koordinasi dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki Sleman (Purnomo, 2018).

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Cohen, S. D. (2007). *Multinational Corporations and Foreign Direct Investment*. New York: OXFORD University Press.

DPMPTT Kabupaten Sleman. (2017). *Profil Investasi Kabupaten Sleman*. Sleman: DPMPTT Kabupaten Sleman.

SUMBER INTERNET

BPS Kabupaten Sleman. (2016). *Banyaknya Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sleman, 2016: Kependudukan*. Retrieved

from Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman Web site:
<https://slemankab.bps.go.id>

DPMPTT Kabupaten Sleman. (n.d.). *Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Sleman*. Retrieved from DPMPTT Web site:
<https://dpmptt.slemankab.go.id>

Junaidi. (2016, Desember 19). *Pemkab Sleman Tawarkan 8 Potensi Investasi Strategis*. Retrieved from KADIN Surabaya: www.kadinsurabaya.or.id

Katadata News. (n.d.). *Jumlah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sleman tahun 1994-2013*. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

Pemerintah Daerah Sleman. (n.d.). *Karakteristik Wilayah: Profil Daerah Sleman*. Retrieved from Pemerintah Kabupaten Sleman Web site:
www.slemankab.go.id

Pemerintah Daerah Sleman. (n.d.). *Letak dan Luas Wilayah: Profil Daerah Sleman*. Retrieved from Pemerintah Kabupaten Sleman Web site:
www.slemankab.go.id

Pranyoto, V. S. (2016, April 11). *Pertumbuhan Ekonomi Sleman terus Meningkat*. Retrieved from Antara News Yogya Web site: <https://jogja.antaranews.com>

Rahadi, F. (2017, Juli 19). *Sleman Siap Jadi Tujuan Utama Investasi*. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

WAWANCARA

Budiarto. (2018, Februari 8). *Investasi Asing di Kabupaten Sleman*. (L. N. Rahmani, Interviewer)

Puguh, A. (2018, Februari 13). *Perizinan PMA di Sleman*. (L. N. Rahmani, Interviewer)

Purnomo, S. (2018, April 2). *Penanaman Modal Asing di Kabupaten Sleman*. (L. N. Rahmani, Interviewer)

Sriyana. (2018, Februari 05). *Investasi Asing di Kabupaten Sleman*. (L. N. Rahmani, Interviewer)

Suryani, A. I. (2018, Februari 5). *Penanaman Modal Asing di Kabupaten Sleman*. (L. N. Rahmani, Interviewer)